

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan, instansi pemerintahan maupun suatu organisasi dalam melakukan kegiatan selalu membuat anggaran terlebih dahulu karena anggaran dapat dijadikan alat perencanaan dan pengendalian agar manajer dapat melaksanakan kegiatan operasional dengan baik sesuai rencana. Sebagai alat perencanaan anggaran terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh manajer perusahaan dimasa yang akan datang. Anggaran merupakan estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial. Setiap perusahaan memiliki sistem masing-masing dalam membuat anggaran. Anggaran juga dapat digunakan untuk menghindari pembayaran yang kurang perlu atau pemborosan serta dapat meminimalkan dana namun tetap menghasilkan kinerja yang efektif. Proses penyusunan anggaran melibatkan banyak pihak yaitu dari manajemen tingkat atas sampai manajemen tingkat bawah. Kinerja yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan agar anggaran dapat berjalan sesuai rencana, jika tidak maka tujuan dari anggaran tersebut sulit untuk dicapai. Perusahaan harus memiliki kebijakan-kebijakan yang jelas untuk dijadikan acuan seluruh karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang amat penting bagi suatu perusahaan atau instansi, sebab pengukuran kinerja dapat digunakan

untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam bekerja dan sebagai tolok ukur perusahaan serta menjadi perencanaan tujuan dimasa mendatang. Biasanya perusahaan hanya mengukur kinerja dengan menilai aspek keuangan saja , jika perusahaan hanya menilai satu aspek yaitu aspek keuangan maka perusahaan tersebut hanya dapat mengetahui kondisi keuangan pada saat itu tanpa mengetahui bagaimana aspek - aspek lain dalam perusahaan yang saling mempengaruhi. Pengukuran kinerja dengan aspek keuangan memang sangat penting, namun apabila tidak disertai dengan aspek non keuangan akan menjadi kurang akurat untuk kondisi saat ini. Saat ini persaingan pasar begitu ketat sehingga perusahaan juga harus memikirkan kepuasan pelanggan dan menetapkan strategi yang digunakan. e

Suatu perusahaan dalam menilai kinerja perlu menyeimbangkan antara aspek keuangan dan non keuangan yang bisa disebut dengan *Balance Scorecard*. Pendekatan dalam *Balance Scorecard* mempunyai empat perspektif yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran serta pertumbuhan. Keempat perspektif ini dapat menyeimbangkan antara tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang perusahaan. Tidak hanya perusahaan bisnis saja yang dapat menerapkan pengukuran kinerja *Balance Scorecard* namun instansi dan lembaga perguruan tinggi juga bisa menerapkan *Balance Scorecard* dalam mengukur kinerjanya. Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan setiap tahunnya, sehingga perusahaan dapat mengetahui perkembangan kinerjanya.

Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola perusahaan sebaik mungkin dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang terlibat dalam aktifitas ekonomi perusahaan. Setiap aktifitas harus dikelola secara efektif dan efisien dengan membuat perencanaan yang matang, disiplin dalam pengerjaannya, dan melalui sistem pengontrolan. Perusahaan perlu menerapkan sistem pengukuran kinerja dari segi keuangan maupun non keuangan sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Analisis Sistem Penganggaran Kampus Terhadap Kinerja di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar).”

B. Permasalahan

Selama ini penganggaran sudah dilakukan di STIEKEN menggunakan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) tetapi pencapaian realisasi masih kurang efektif, sehingga mengganggu kinerja operasional kampus untuk menghasilkan kualitas yang lebih baik. Selama tahun 2016 anggaran yang telah dicapai sekitar 70% dan yang 30% masih belum terealisasi pada tahun tersebut. Anggaran yang belum terealisasi biasanya masuk dalam daftar anggaran non rutin yaitu seperti anggaran pembangunan, pelatihan karyawan, keamanan, penerangan. Anggaran tidak dapat terealisasi biasanya disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti anggaran dana yang kurang karena saat mengajukan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) pada akhir tahun sesuai dengan jumlah mahasiswa pada saat itu, namun pada

pertengahan tahun yaitu tahun ajaran baru jumlah mahasiswa bertambah sedangkan jumlah mahasiswa yang diajukan untuk menurunkan anggaran dana masih tetap.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana menganalisis sistem penganggaran kampus terhadap kinerja di perguruan tinggi ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis sistem penganggaran kampus terhadap kinerja di perguruan tinggi.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai penerapan atas ilmu yang telah diperoleh khususnya tentang pengukuran kinerja *Balance Scorecard* dan memberikan tambahan pengetahuan selama penelitian sehingga penulis mengetahui penerapannya pada lapangan kerja yang sesungguhnya.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan hasil analisa bersifat positif yang berguna bagi pihak manajemen perusahaan berupa sebagai alat pengukur kinerja secara komprehensif.

3. Bagi Pihak lain

Kegunaan penyusunan karya ilmiah bagi pihak lain adalah dapat untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan memberikan informasi tambahan sehingga bermanfaat dikemudian hari selain itu juga dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian.